

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan pada Bab 4 terkait implikatur ungkapan cinta tokoh Harumichi Namiki pada *dorama First Love* karya Yuri Kanchiku, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, implikatur ungkapan cinta yang paling banyak muncul yakni ‘perhatian’ sejumlah sembilan data. Pada sembilan data tersebut, terjadi dua bentuk pelanggaran maksim yakni, maksim kualitas yang diungkapkan pada ekspresi cara memberikan bantuan, dan memperhatikan penampilan. Sedangkan bentuk pelanggaran maksim yang kedua yaitu maksim relevansi yang ditunjukkan pada ungkapan cara mengungkapkan kekhawatiran, menjaga perasaan, dan menghibur.

Implikatur ungkapan cinta yang kedua yaitu, ‘tanggung jawab’ sebanyak tujuh data. Meliputi bentuk komitmen untuk menjaga, kesiapan berkorban dan komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan. Pada implikatur bentuk komitmen untuk menjaga, mengalami bentuk pelanggaran maksim relevansi. Sementara itu, pada implikatur kesiapan untuk berkorban mengalami bentuk pelanggaran maksim kuantitas dan pada bentuk komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan, terjadi pelanggaran maksim kuantitas. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya pemahaman yang memadai dalam

menjawab pertanyaan dan ketidakrelevanan Namiki dalam menyampaikan tanggapan yang diperlukan.

Kedua implikatur ungkapan cinta ‘perhatian’ dan ‘tanggung jawab’ yang muncul pada *dorama First Love* cukup untuk menggambarkan kedalaman ikatan antara tokoh Namiki dan tokoh lainnya. Elemen cinta menurut Fromm yakni, pengetahuan dan rasa hormat diungkapkan secara eksplisit oleh Namiki. Bentuk perhatian yang ia tunjukkan melalui tindakan dan komitmennya telah mencerminkan sebuah pemahaman yang mendalam dalam mengekspresikan kebutuhan emosionalnya. Dengan demikian, implikatur ungkapan cinta ‘perhatian’ menjadi aspek yang paling dominan dalam ungkapan cinta Namiki, dan menunjukkan bahwa cinta dapat dinyatakan melalui tindakan dan respons yang mendukung, bukan hanya melalui kata-kata eksplisit. Hal ini menekankan bahwa cinta sejati dapat muncul dalam beragam bentuk, baik berupa verbal maupun non-verbal. Cinta tidak harus diungkapkan secara verbal saja, terkadang tindakan dan perhatian yang tulus dapat menyampaikan makna yang lebih dalam daripada kata-kata.

5.2 Saran

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai komunikasi cinta konteks budaya Jepang. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai berbagai elemen komunikasi non-verbal yang mungkin berpengaruh dalam ungkapan cinta, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan konteks situasi. Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memperluas area

penelitian dengan menganalisis beberapa *dorama* atau film yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih menyeluruh tentang ungkapan cinta tersebut. Selain itu, pertimbangkan pula penggunaan wawancara dan survei untuk memperoleh pandangan audiens tentang pemahaman mereka mengenai ungkapan cinta dalam *dorama First Love*. Dengan cara ini, penelitian di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang komunikasi cinta dalam beragam konteks budaya.

